



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat PT Global Artha Futures

PT Global Artha Futures adalah salah satu anak perusahaan Indosurya Group yang bergerak di bidang jasa informasi, konsultasi, dan pengelolaan keuangan perdagangan *Foreign Exchange* dan *Index Saham Internasional*. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2004 dan memiliki izin dan persetujuan dari Bappebti (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi) yaitu izin usaha Pialang Berjangka dengan nomor izin 587/BAPPEBTI/SI/XII/2004 serta Persetujuan sebagai peserta Sistem Perdagangan Alternatif dengan nomor izin 1274/BAPPEBTI/SP/6/2007. Selain itu, PT Global Artha Futures merupakan anggota Bursa Berjangka Jakarta dengan nomor izin SPAB-072/BBJ 05/04.

PT Global Artha Futures juga telah memperoleh izin dari PT. Kliring Berjangka Indonesia (PERSERO) dan sudah mendapat persetujuan sebagai Peserta Sistem Perdagangan Alternatif (SPA).



Gambar 2.1 Izin Usaha Pialang Berjangka No :
587/BAPPEBTI/SI/XII/2004



Gambar 2.2 Surat Persetujuan Anggota Bursa (SPAB) No. : SPAB-072/BBJ 05/04



Gambar 2.3 Izin PT Kliring Berjangka Indonesia No : 56/ AK-KBI/IV/2007



Gambar 2.3 Izin Peserta SISTEM PERDAGANGAN ALTERNATIF (SPA) No : 1274/BAPPEBTI/SP/6/2007

PT Global Artha Futures memiliki komitmen terhadap perkembangan kegiatan perdagangan berjangka dengan menawarkan pelayanan terhadap nasabahnya, didukung dengan teknologi, kemampuan, dan likuiditas keuangan; serta memberikan edukasi terhadap masyarakat Indonesia agar dapat mewujudkan Perdagangan Berjangka sebagai alternatif investasi.

Sebagai tujuan dalam kegiatan operasinya, PT Global Artha Futures memiliki visi dan misi perusahaan sebagai pedoman dalam pelaksanaan sehari-harinya. Berikut adalah visi dan misi dari PT Global Artha Futures.

Visi:

- menjadi perusahaan paling terpercaya dan terdepan dalam layanan transaksi konsultasi serta edukasi Perdagangan Berjangka di Indonesia.

Misi:

- meningkatkan jumlah investor Indonesia yang dapat melakukan investasi finansial secara transparan dan menguntungkan dengan perlindungan yang jelas atas transaksi yang dilakukannya.
- memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai investasi Perdagangan Berjangka.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Pada saat penulis melaksanakan kerja magang, penulis memperoleh data struktur organisasi dari divisi *human resource* PT Global Artha Futures serta *website* resmi perusahaan www.gaf.co.id. Secara garis besar dan berpusat pada divisi yang ditempati oleh penulis, PT Global Artha Futures dipimpin oleh Bapak Gading Sianturi sebagai Direktur Utama dan dibantu oleh Bapak Wawan Trisnawan sebagai Direktur. Struktur organisasi dari PT Global Artha Futures dibagi menjadi 4 bagian besar, yaitu:

a. Divisi *finance* dan *Accounting*

Divisi ini menangani kegiatan Akuntansi Manajemen, Pengelolaan Keuangan nasabah, Teknologi Sistem Informasi Keuangan, dan kegiatan Pembelian yang dilakukan oleh perusahaan.

b. Divisi Personalia

Divisi ini menangani seluruh aktivitas manajemen yang berhubungan dengan legalitas serta *human resource* yang dimiliki perusahaan.

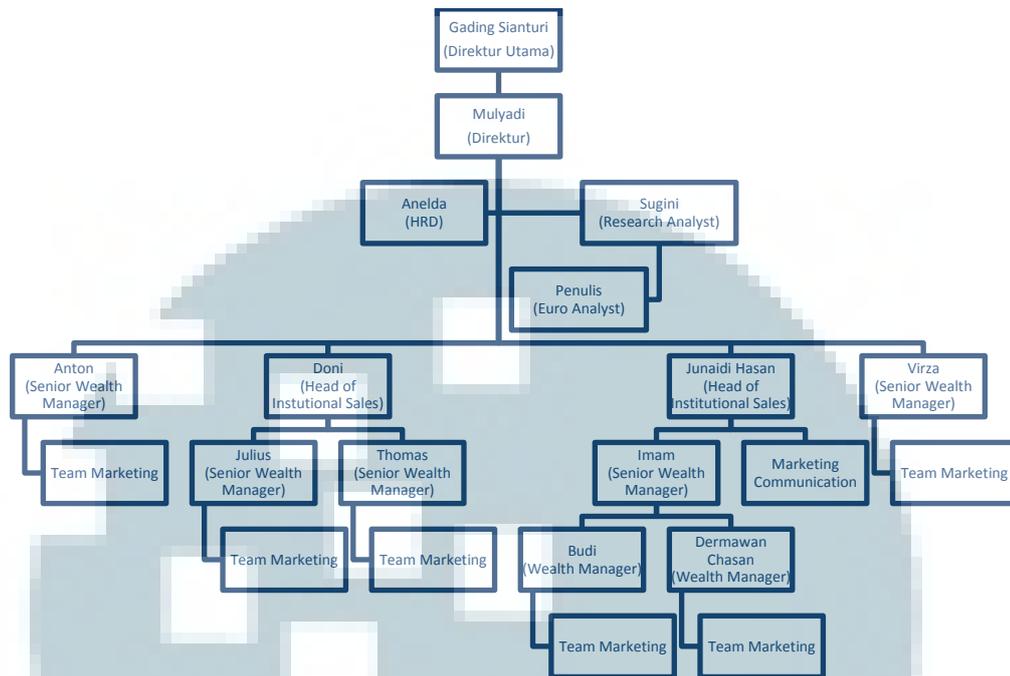
c. Divisi *Research*

Divisi ini menyediakan laporan penelitian berupa analisis pasar, situasi ekonomi secara berkala, yang berdampak bagi pergerakan harga komoditas, serta rekomendasi harga bagi investor dalam melakukan transaksi *online trading*.

d. Divisi *Online Trading*

Divisi ini didalamnya dibagi menjadi dua fungsi utama, yaitu: *Trading Dealing* yang bertugas menyalurkan amanat investor untuk bertransaksi. *Dealer* memberitahu kepada nasabah harga yang berlaku saat itu, apabila terjadi kecocokan harga maka *trading dealer* ini yang menyimpan semua bukti transaksi nasabah. Pemasaran bertugas memasarkan atau menawarkan produk-produk investasi seperti *Gold Trading, Forex Trading, dan Index Trading* yang dimiliki PT Global Artha Future kepada nasabah.

Berikut ini struktur organisasi tempat penulis melakukan praktek kerja magang dan dimana kedudukan penulis.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi PT Global Artha Futures

Tugas dan kewajiban masing masing jabatan :

1. Direktur Utama

memimpin dan mengendalikan semua kegiatan pada PT Global Artha Futures, mengawasi kinerja direktur, mengurus dan mengelola kekayaan PT Global Artha Futures, menyampaikan laporan berkala mengenai seluruh kegiatan termasuk neraca dan perhitungan laba-rugi kepada dewan komisaris.

2. Direktur

memimpin dan mengendalikan semua kegiatan operasional harian pada PT Global Artha Futures, membina serta mengawasi fungsi setiap divisi, menyampaikan laporan berkala serta bertanggung jawab langsung terhadap direktur utama.

3. *Human Resource Management*

Selection and Recruitment sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan perusahaan, melaksanakan *mapping* personil secara produksi, menetapkan dan melaksanakan system pendidikan dan pelatihan, serta melaksanakan system penilaian kinerja karyawan.

4. *Research Analyst*

mengamati kondisi ekonomi dunia secara *up to date*, menganalisa pergerakan harian komoditas emas, *forex*, serta *index*, dan memberikan rekomendasi harian kepada nasabah, *senior wealth manager*, serta para *broker* perusahaan, yang diposting melalui *website* resmi perusahaan.

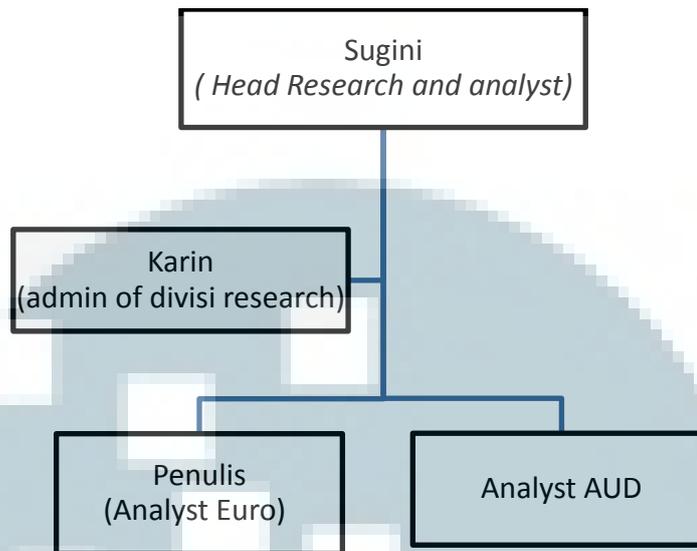
5. *Senior wealth manager*

Memimpin kinerja tim serta marketing dalam mengelola keuangan nasabah dalam bertransaksi *online trading*, membina hubungan baik dengan nasabah, serta memberikan rekomendasi harian secara langsung kepada nasabah yang dikelolanya.

6. *Marketing*

Memasarkan atau menawarkan produk-produk investasi yang ada dalam PT Global Artha Futures kepada nasabah.

Berikut adalah struktur divisi *research* yang ada di dalam PT Global Artha Futures dimana penulis melakukan praktek kerja magang :



Gambar 2.2.1 Struktur Organisasi Divisi Research and Analyst

Pada saat berada pada divisi *research*, penulis berada dalam bagian *analyst* untuk mata uang *euro*, yang mana penulis bertanggung jawab langsung kepada Ibu Ghinie Ann yang menjabat sebagai *Head Research and analyst*. Berdasarkan struktur organisasi di atas, dapat dilihat fungsi dan peranan setiap bagian dalam divisi *research*. Berikut tugas dan wewenang secara garis besar dari masing-masing bagian divisi *research*.

- a. *Head Research and Analyst*, bertugas dan berperan dalam pengawasan kinerja dari divisi *research*, melakukan analisa komoditas emas yang merupakan produk investasi utama PT Global Artha, serta mengecek kualitas dari analisa yang dibuat oleh *forex analyst*
- b. Admin of divisi *research*, bertugas untuk melakukan postingan rekomendasi dari divisi *research* pada website perusahaan.

2.3 Konsep dan Landasan Teori

2.3.1 Forex

Forex (kependekan dari *Foreign Exchange* atau pertukaran Valuta Asing-Valas) merupakan perdagangan mata uang kedua negara yang nilainya berbeda dari waktu ke waktu (Budi 2008:36). Perbedaan nilai mata uang

kedua negara yang berubah dari waktu ke waktu yang menjadi dasar diperolehnya keuntungan. Sebenarnya keberadaan *Forex Trading* telah lama ada sejak ditemukannya teknik mengkonversi mata uang sebuah negara ke mata uang negara lainnya. Namun, secara kelembagaan baru ada setelah didirikannya badan arbitrase kontrak berjangka (*Futures*). Contohnya adalah IMM (*Internasional Money Market* didirikan tahun 1972) yang merupakan divisi bagian dari CME (*Chicago Mercantile Exchange*-khusus menangani produk *perishable commodities*). Contoh lainnya adalah LIFFE (*London International Financial Futures Exchange*), TIFFE (*Tokyo International Financial Futures Exchange*) dan sebagainya (www.Belajar-Forex.com).

Perputaran uang yang terjadi pada pasar *Forex* mencapai US\$ 1.8 triliun per harinya (*survey BIS Bank For International Settlement* pada bulan April 2004). Jumlah ini 40 kali lebih besar apabila dibandingkan perputaran uang di bursa berjangka lain seperti komoditi lainnya atau pun pasar saham di tiap-tiap bursa efek negara maju manapun. Artinya dengan volume perdagangan sebesar itu, pasar ini sifatnya sangat cair (*Liquid*), dan kendali perdagangan tidak dapat dipegang oleh hanya beberapa pihak yang memiliki modal besar. Pergerakan mata uang ini sepenuhnya bergantung pada pasar. (www.Belajar-Forex.com). Adapun mata uang yang sering diperdagangkan dalam perdagangan *Forex* ini adalah mata uang negara-negara maju seperti: *Dollar Amerika (USD)*, *Yen Jepang (JPY)*, *Swiss Franc (CHF)*, *Poundsterling Inggris (GBP)*, *Australian Dollar (AUD)*, dan *Euro (EUR)*. Semua mata uang ini diperdagangkan secara berpasang-pasangan (disebut *Pairs*), contohnya: USD/ GBP, USD/ JPY atau EUR/ GBP dan biasanya sebagai acuan atau dasar nilainya adalah *USD* atau *dollar* amerika. Berbeda dengan pasar saham yang hanya buka pada *Office Hours* atau pasar komoditi yang hanya buka pada pagi hingga siang hari, pasar *Forex Trading* berlangsung selama 24 jam sehari dimulai dari pasar Asia hingga pasar Eropa dan Amerika.

2.3.2 Analisa Fundamental

Sulistiawan dan Liliana (2007:8) mengemukakan Analisa fundamental adalah analisa sekuritas yang menggunakan data-data fundamental dan faktor-faktor yang berhubungan dengan badan usaha.

Kamaruddin (2004:81) mengemukakan bahwa analisa fundamental sebagai analisa yang mempelajari data-data industri perusahaan, penjualan, kekayaan, pendapatan, produk dan penyerapan pasar, evaluasi manajemen perusahaan, membandingkan dengan pesaingnya dan memperkirakan nilai *intrinsic* dari saham perusahaan tersebut.

Dari definisi mengenai analisa fundamental menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa analisa fundamental adalah suatu cara untuk melihat pasar melalui daya ekonomi, sosial dan politis yang mempengaruhi *supply* dan *demand* akan suatu komoditas maupun sekuritas. Dengan kata lain Analisa fundamental pada *Forex* adalah suatu cara untuk menganalisa suatu mata uang melalui kekuatan perekonomian negara yang bersangkutan.

Prinsip-prinsip analisis fundamental terdiri atas reaksi berantai, jarak informasi, sumber berita, dan jenis berita dengan uraian sebagai berikut (Budi, 2008:116):

1. Reaksi berantai. Semakin besar dampak berantai suatu informasi, maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap nilai tukar suatu mata uang.
2. Jarak informasi. Semakin dekat informasi dengan suatu mata uang, maka semakin besar pengaruh informasi tersebut. Sebagai contoh: informasi yang berasal dari dalam negeri Indonesia akan lebih besar pengaruhnya terhadap nilai tukar rupiah dibandingkan informasi dari luar negeri.
3. Sumber berita. Semakin resmi sumber berita, semakin kuat pula pengaruhnya terhadap nilai tukar suatu mata uang.
4. Jenis berita. Berita ekonomi lebih kuat pengaruhnya terhadap nilai tukar suatu mata uang dibanding berita lainnya. Seperti: politik, sosial, dan budaya.

Menurut Widodoatmodjo, Ferlianto, dan Rizal (2007:74), semua indikator yang digunakan dalam analisa fundamental, memiliki peranan penting sebagai bahan untuk melakukan analisa fundamental. Berikut beberapa indikator-indikator fundamental yang berpengaruh terhadap suatu nilai tukar mata uang (*exchange rate*).

1. *Trade Balance/Visible Trade* (Neraca Perdagangan)

Indikator fundamental yang merupakan selisih antara ekspor dan impor barang suatu negara. Biasanya, *trade balance* tidak menghitung ekspor dan impor barang-barang tidak berwujud (*intangible asset*). Apa bila nilai ekspor lebih besar dari nilai impor, maka *trade balance* dikatakan mengalami *surplus*. Kondisi ini akan menyebabkan nilai tukar mata uang negara yang surplus tersebut menguat. Hal ini akan mempengaruhi nilai tukar mata uang negara tersebut dengan mata uang negara lainnya.

2. *Industrial Production*

Indikator fundamental yang mengukur *output* dari industri-industri suatu negara. Dimana peningkatan jumlah produksi dibanding periode sebelumnya, yang dinyatakan dalam *persentase*. Informasi yang didapat adalah jika terjadi kenaikan produksi maka menunjukkan adanya peningkatan atau pertumbuhan ekonomi suatu negara, sehingga pengangguran menurun. Menurunnya tingkat pengangguran ini akan meningkatkan tingkat inflasi, yang nantinya akan mempengaruhi nilai tukar suatu mata uang.

3. *Producer Price Index* (PPI *input dan output*)

Indikator fundamental yang mengukur perubahan harga atas bahan-bahan mentah yang digunakan dalam proses industri manufaktur serta barang-barang yang dihasilkan dalam proses industri manufaktur. Indeks yang menurun menunjukkan adanya penurunan harga bahan-bahan mentah yang digunakan dalam produksi. Menurunnya biaya

produksi akan berdampak menurunnya *supply finished good* atau barang-barang jadi pada pasar, sehingga akan meningkatkan tingkat inflasi yang nantinya akan berdampak pula terhadap menurunnya nilai tukar mata uang negara tersebut.

4. *Retail Sales*

Indikator fundamental yang memberikan informasi total penjualan barang di sektor manufaktur tetapi tidak termasuk jasa. *Retail Sales* merupakan salah satu indikator yang baik untuk mengukur tingkat pengeluaran konsumen. Biasanya bila AEI (*Average Earning Index*) mengalami kenaikan maka *Retail Sales* juga akan meningkat karena naiknya upah pasti diikuti meningkatnya konsumsi. Bila *Retail Sales* naik maka akan berdampak penguatan nilai tukar mata uang

5. *Interest Rate Statement*

Indikator fundamental yang menginformasikan tingkat suku bunga yang telah ditetapkan Bank sentral tiap bulannya. Dimana kebijakan suku bunga yang telah ditetapkan bank sentral, digunakan sebagai patokan tingkat bunga di setiap bank. Suku bunga tersebut pada akhirnya akan menentukan besarnya suku bunga deposito, kredit, tabungan dan berbagai kebijakan pinjam-meminjam lainnya pada dunia perbankan di negara itu. Apabila kebijakan yang dikeluarkan adalah penurunan nilai suku bunga itu sendiri, maka akan berdampak turunnya nilai tukar mata uang negara tersebut.

6. *Unemployment Rate*

Indikator fundamental yang menghitung jumlah keseluruhan orang Amerika yang menganggur yang saat ini sedang mencari pekerjaan. Karena pengeluaran konsumen adalah sebuah bagian besar pada kesehatan ekonomi, dan mereka yang bekerja cenderung untuk lebih banyak pengeluaran dari pada mereka yang tidak bekerja, Apa bila indikator ini mengalami penurunan, maka akan memiliki dampak *positive* untuk kekuatan perekonomian Negara AS. Yang berarti bila tingkat pengangguran turun, dapat dikatakan ekonomi di Negara AS

sedang tumbuh baik, dimana akan berdampak positif atau menguatnya nilai tukar mata uang dollar terhadap mata uang lainnya.

7. *Non- Farm Payrolls*

Indikator fundamental yang menunjukkan perubahan upah atau masuknya ketenagakerjaan baru yang digaji resmi oleh pemerintah pada sektor *non Farm* atau sektor industri. Meningkatnya indeks pada sektor ini menunjukkan indikator adanya pertumbuhan ekonomi di negara tersebut, sehingga berdampak pada terapresiasinya nilai tukar mata uang negara tersebut.

Selain dari pada indikator fundamental diatas, dalam melakukan analisa fundamental kita perlu memperhatikan keadaan politik, ekonomi makro, serta berita ekonomi yang sedang terjadi pada negara-negara yang memiliki kekuatan ekonomi terkuat dan terbesar di dunia yaitu amerika serikat, eropa, serta china. Sebagai contoh dalam melakukan analisa fundamental, setiap kebijakan yang dikeluarkan bank sentral eropa maupun bank sentral amerika (*Reserve Federal*) sangatlah berpengaruh terhadap nilai tukar mata uang dunia. Sehingga indikator tersebut pun harus menjadi bagian informasi yang digunakan dalam menganalisa pergerakan suatu nilai tukar mata uang.

2.3.3 Analisa Teknikal

Menurut Jhon J Murphy (“*Technician Analysis for Financial Market*”) Analisis teknikal adalah studi tentang perilaku pasar yang digambarkan melalui grafik, untuk memprediksi kecenderungan (trends) harga dimasa yang akan datang.

Filosofi yang mendasari analisa teknikal:

1. *Market Price Discounts Everything*

Kejadian-kejadian atau peristiwa yang dapat berpengaruh pada gejolak pasar (faktor ekonomi, fundamental perusahaan, *undpredictable events*) baik secara keseluruhan maupun individual, akan terefleksikan pada harga sekuritas

2. *Price moves in trends*

Harga sekuritas akan bergerak dalam suatu trends (*uptrends, downtrends, sideways*)

3. *History repeats itself*

Data-data historis dapat digunakan untuk memprediksikan data/harga saham dimasa mendatang. Hal ini diyakini, mengingat adanya faktor psikologis para pelaku pasar (*optimisme, pesimisme, emotions, tinkings, expectation, dll*)

Analisa Teknikal (*technical analysis*) adalah salah satu analisis atau metode pendekatan yang mengevaluasi pergerakan suatu harga saham, valas, kontrak berjangka (*futures contract*), indeks dan beberapa instrumen keuangan lainnya.

Analisis teknikal sering disebut dengan *chartist* karena para analis melakukan studi dengan menggunakan grafik (*chart*), dimana mereka berharap dapat mendeteksi perilaku pasar karena pernah terjadi sebelumnya dan menemukan suatu pola pergerakan harga sehingga mereka dapat mengeksploitasinya untuk mendapatkan keuntungan.

Di dalam analisa teknikal, terdapat dua jenis grafik yang digunakan para analis atau trader dalam menentukan arah pergerakan harga, yaitu *Bar Chart* dan *Candlestick*. *Bar Chart* merupakan suatu grafik garis atau *line* yang menunjukkan suatu pola pergerakan harga. Berbeda dengan *Bar Chart*, *Candlestick* merupakan metode yang dikembangkan oleh seorang bernama Homma Munehesa pada abad ke 16 di Jepang, yang awalnya

digunakan untuk memantau pergerakan harga pada produk-produk komoditi. Sedangkan orang yang mempopulerkan grafik *candlestick* di dunia barat yaitu Steven Nison. Grafik *candlestick* merupakan grafik yang paling sering digunakan para analis serta para *trader* karena secara struktur, grafik *candlestick* ini menampilkan harga pembukaan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan. Berikut ini bentuk-bentuk dasar serta pola dari *candlestick* yang sering digunakan para analis dan *trader* dalam membaca arah pergerakan pasar:



Sumber: www.trading.naratoma.ac.id

1. *White candle* merupakan sinyal *bullish* atau *trend* naik, dimana terjadi ketika harga pembukaan berada di dekat harga terendah dan harga penutup berada di dekat harga tertinggi, sedangkan panjang bodi mencerminkan jarak pergerakan harga.
2. *Black candle* merupakan sinyal *bearish* atau *trend* turun dimana harga penutupan lebih rendah dari harga pembukaan.
3. *Long lower shadow* adalah sinyal *bullish* atau *trend* naik, dimana harga setelah pembukaan lebih rendah namun ketika akhir perdagangan harga bergerak mencapai ke titik tertinggi dan ketika penutupan harganya lebih tinggi dibandingkan harga pembukaan, semakin jauh *shadow* maka sinyalnya semakin kuat.
4. *Long upper shadow* adalah sinyal *bearish* atau *trend* turun, dimana harga setelah pembukaan lebih tinggi tetapi akhir perdagangan harga bergerak mencapai ke titik terendah dan penutupan harganya lebih rendah dibandingkan harga pembukaan, semakin jauh *shadow* maka sinyalnya semakin kuat.

5. *Hammer* adalah sinyal bullish atau *trend* naik, dimana pola ini terjadi setelah adanya pola pembalikan atau *reversal pattern* pada *trend* turun. Palu atau *hammer* di gambarkan oleh badan yang kecil, yaitu jangkauan pendek antara harga pembuka dan harga penutup, dan garis yang panjang (gagang palu) adalah harga terendah selama sesi perdagangan, semakin panjang gagang palu tersebut maka sinyalnya semakin kuat.
6. *Doji* adalah *candlestick* tanpa *real body*. Pola *Doji* mengindikasikan antara kekuatan beli dan kekuatan jual yang terjadi di pasar sama kuat dan dapat menjadi tanda bahwa awal perubahan pada *trend* akan terjadi. Namun *doji* yang terbentuk secara sendiri tidaklah cukup untuk memberikan tanda-tanda adanya *reversal* sehingga dibutuhkan konfirmasi selanjutnya.

Dalam analisa teknikal, ada banyak indikator yang digunakan para analis dalam memprediksi pergerakan harga di masa depan. Setiap indikator yang digunakan dalam analisa teknikal memiliki fungsi serta peranan bagi para analis membaca arah pergerakan harga di pasar. Berikut ini adalah beberapa jenis Indikator yang umum atau sering digunakan para analis dalam analisa teknikal (Widoatmodjo *et al* : 2007,95)

- a. Indikator Tren merupakan indikator yang menggambarkan adanya pergerakan harga satu arah yang kuat untuk beberapa waktu ke depan. Tren bergerak dalam 3 arah: naik (*uptrend*), turun (*downtrend*), dan menyamping (*sideways*). Indikator tren juga berfungsi menghaluskan data harga yang bervariasi untuk menciptakan komposisi arah pasar. Contoh indikator tren: *Moving Average*.
- b. Indikator Kekuatan merupakan indikator kekuatan pasar yang menggambarkan intensitas dari opini pasar yang berhubungan dengan sebuah harga dengan melihat posisi pasar yang diambil oleh beragam pelaku pasar. *Volume* atau *open interest* adalah faktor dasar untuk indikator ini. Contoh indikator: *Volume*.

- c. Indikator Volatilitas merupakan Indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan kekuatan pergerakan atau ukuran dari fluktuasi harga harian terpisah dari arahnya. Umumnya, perubahan pada volatilitas cenderung mempengaruhi perubahan harga. Contoh indikator: *Bollinger Band*.
- d. Indikator Siklus merupakan indikator yang digunakan untuk mengindikasikan adanya pola berulang dari pergerakan pasar, khusus untuk peristiwa berulang seperti kebijakan *Bank Sentral*, pemilihan umum, dan lainnya. Banyak pasar memiliki kecenderungan bergerak dalam pola siklus. Indikator siklus berguna untuk menentukan timing pola pasar tertentu. Contoh indikator: *Elliot Wave*.
- e. Indikator *Support / Resistance* merupakan indikator yang menggambarkan level harga dari kenaikan dan penurunan berulang dan kemudian berbalik arah. Dimana *support* merupakan batasan bawah yang terbentuk dari sekelompok harga-harga terendah yang terjadi pada waktu yang lalu. Sedangkan *resistance* merupakan batasan atas yang terbentuk dari sekelompok harga-harga tertinggi yang terjadi pada waktu yang lalu. Contoh indikator: *Trend Lines*.
- f. Indikator Momentum merupakan indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan kecepatan pergerakan harga di periode tertentu. Indikator momentum menentukan kekuatan atau kelemahan dari sebuah tren. Momentum berada tertinggi ketika mulainya sebuah trend dan terendah pada saat perubahan arah. *Divergence* arah apapun dari harga dan momentum mengindikasikan pergerakan telah melemah. Jika terjadi pergerakan harga ekstrim dengan momentum yang lemah, hal itu merupakan sinyal dari akhir pergerakan di arah tersebut. Jika momentum pada tren bergerak dengan kuat dan harga bergerak datar, hal itu memberikan sinyal adanya potensi perubahan arah harga. Contoh: *RSI, Stochastic, MACD*.